



Integrasi Nilai Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus untuk Membentuk Karakter Generasi Z

Aida Lathifa Mumtaza¹, Riska Noor Oktaviani², Dany Miftah M. Nur³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

E-mail: aidalathifa027@gmail.com, riskaokt778@gmail.com, dany@iainkudus.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Local Wisdom, Social Studies, Generation Z, Character Education, Cultural Identity.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology in the era of the Fourth Industrial Revolution has significantly influenced the mindset and character of Generation Z. While this generation benefits from broad access to information, they also face challenges such as moral decline, reduced empathy, and the weakening of cultural identity. This study aims to analyze the effectiveness of integrating local wisdom values into Social Studies (IPS) learning at SMP Muhammadiyah 1 Kudus as a strategy for character formation among young learners. Employing a qualitative approach through literature review, the research examines various studies related to local wisdom-based education. Findings reveal that the application of values such as mutual cooperation, honesty, responsibility, deliberation, tolerance, environmental awareness, and local traditions contextualized in learning can strengthen national identity and serve as a filter against the negative impacts of globalization. Furthermore, the use of local culture-based media, such as traditional games combined with digital technology, has proven effective in increasing students' learning interest while simultaneously preserving cultural heritage. The successful internalization of these values is strongly supported by the role of teachers as moral exemplars, family involvement, and collaboration with the community. Thus, integrating local wisdom into Social Studies learning functions not only as knowledge transfer but also as a means of shaping Generation Z to be virtuous, culturally rooted, and prepared to face the challenges of globalization.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Kearifan lokal, IPS, Generasi Z, Pendidikan Karakter, Identitas Budaya.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar terhadap pola pikir dan karakter Generasi Z. Akses informasi yang luas memang memberi peluang bagi generasi ini untuk berkembang, namun juga menimbulkan tantangan berupa krisis moral, menurunnya empati, serta melemahnya identitas budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sebagai strategi pembentukan karakter generasi muda. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka, melalui analisis berbagai literatur terkait pendidikan berbasis kearifan lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, kepedulian lingkungan, serta tradisi lokal yang dikontekstualisasikan dalam pembelajaran mampu memperkuat identitas kebangsaan dan menjadi filter



terhadap dampak negatif globalisasi. Selain itu, pemanfaatan media berbasis budaya lokal, seperti permainan tradisional yang dipadukan dengan teknologi digital, terbukti meningkatkan minat belajar siswa sekaligus melestarikan budaya. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan moral, dukungan keluarga, serta kolaborasi dengan masyarakat. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan generasi Z yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Aida Lathifa Mumtaza
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: aidalathifa027@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat pada era globalisasi saat ini membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam ekosistem digital yang serba cepat, terbuka, dan instan, sehingga di satu sisi memiliki akses luas terhadap informasi, namun di sisi lain menghadapi tantangan serius berupa krisis moral, menurunnya empati, serta meningkatnya individualisme [Ahmad Firdaus, 2024]. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan kejujuran, terbukti mampu memperkuat identitas kebangsaan sekaligus menjadi filter terhadap dampak negatif globalisasi [Tohri et al., 2022]. Melalui pembelajaran IPS terpadu, siswa tidak hanya diajak memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memiliki urgensi yang tinggi. Firdaus (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal efektif dalam menangkal krisis moral generasi Z di sekolah. Solihin dkk. (2024) melalui pengembangan media Vis.Map berbasis permainan tradisional Engklek membuktikan bahwa teknologi dapat dipadukan dengan budaya lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus melestarikan tradisi. Sementara itu, Tohri dkk. (2022) menekankan bahwa metode pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal relevan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membangun karakter bangsa di era digital.

Selain itu, Sanjaya dkk. (2024) menyoroti pentingnya integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di era 4.0, di mana teknologi harus dimanfaatkan secara etis dan selaras dengan nilai Pancasila. Penelitian Handayani & Abdulkarim (2024) tentang integrasi nilai tradisi Perang Topat dalam pembelajaran IPS juga menunjukkan bahwa nilai toleransi,



kerjasama, saling percaya, dan saling menghormati dapat diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran kontekstual, sehingga siswa memiliki keterampilan sosial yang kuat.

Dalam konteks SMP Muhammadiyah 1 Kudus, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS menjadi sangat relevan. Kudus sebagai daerah dengan kekayaan budaya dan tradisi Islam yang kuat memiliki potensi besar untuk dijadikan basis pendidikan karakter. Melalui penguatan nilai-nilai lokal yang dikontekstualisasikan dalam pembelajaran IPS, sekolah dapat membentuk generasi Z yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan era digital dengan identitas kebangsaan yang kokoh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review). Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel penelitian, prosiding, dan buku yang relevan dengan tema integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, khususnya yang berhubungan dengan Generasi Z. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi topik, seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, tahun publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum IPS berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan analisis deskriptif dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, tren, serta strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum IPS.

Hasil

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter generasi Z. Firdaus (2024) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati mampu menangkal krisis moral yang dihadapi generasi Z. Peran guru dan kepala sekolah sebagai teladan moral serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Sejalan dengan itu, Solihin dkk. (2024) melalui pengembangan media Vis.Map berbasis permainan tradisional Engklek membuktikan bahwa teknologi digital dapat dipadukan dengan tradisi lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus melestarikan budaya. Media ini terbukti valid, praktis, dan mendapat respon positif dari guru maupun siswa.

Tohri dkk. (2022) menambahkan bahwa metode pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal relevan dengan tujuan pendidikan nasional, karena mampu menanamkan nilai demokratis, refleksi masa lalu, sikap optimis terhadap masa depan, serta menjadi filter sosial bagi generasi digital agar tidak tercerabut dari akar budayanya. Sanjaya dkk. (2024) menyoroti pentingnya integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di era 4.0, di mana nilai-nilai tersebut berkontribusi pada penguatan karakter kebangsaan berbasis Pancasila dan meningkatkan keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, collaboration, communication). Penelitian ini juga menekankan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berjalan konsisten.

Sementara itu, Handayani & Abdulkarim (2024) melalui kajian tradisi Perang Topat menunjukkan bahwa nilai toleransi, kerjasama, saling percaya, dan saling menghormati dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui strategi kontekstual dan model Problem Based Learning. Nilai-nilai tersebut membantu siswa membangun keterampilan sosial, empati, serta kemampuan resolusi konflik. Secara keseluruhan, sintesis dari kelima penelitian ini



menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat membentuk generasi Z yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi dengan identitas kebangsaan yang kokoh.

Pembahasan

Bentuk Strategi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan strategi penting untuk membentuk karakter generasi Z yang berakar pada budaya bangsa sekaligus mampu menghadapi tantangan era digital. Berdasarkan sintesis dari lima artikel, terdapat beberapa bentuk strategi yang dapat diterapkan.

1. Strategi internalisasi nilai karakter berbasis kearifan lokal sebagaimana ditekankan oleh Firdaus (2024). Nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dapat diintegrasikan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan moral, sementara kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memperkuat proses pembentukan karakter. Strategi ini menekankan pentingnya ekosistem pendidikan yang holistik.
2. Strategi pemanfaatan media digital berbasis permainan tradisional sebagaimana dikembangkan oleh Solihin dkk. (2024). Melalui media Vis.Map berbasis Engklek, pembelajaran IPS dapat dikemas lebih interaktif dengan menggabungkan teknologi digital dan permainan tradisional. Strategi ini relevan bagi generasi Z yang akrab dengan teknologi, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menyampaikan konsep sosial, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual.
3. Strategi pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal sebagaimana dijelaskan oleh Tohri dkk. (2022). Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami konsep sosial secara utuh dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu sosial. Nilai-nilai kearifan lokal dijadikan filter sosial agar siswa tidak tercerabut dari akar budayanya. Strategi ini menekankan pendekatan interdisipliner, di mana IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap demokratis, reflektif, dan optimis.
4. Strategi penguatan pendidikan karakter di era 4.0 sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya dkk. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter berlandaskan Pancasila dapat meningkatkan keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, collaboration, communication). Strategi ini menekankan sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berjalan konsisten. Dengan memanfaatkan teknologi secara etis, siswa dapat mengembangkan karakter kebangsaan yang kuat sekaligus keterampilan digital yang positif.
5. Strategi internalisasi modal sosial berbasis tradisi lokal sebagaimana ditunjukkan oleh Handayani & Abdulkarim (2024). Tradisi Perang Topat yang mengandung nilai toleransi, kerjasama, saling percaya, dan saling menghormati dapat dijadikan studi kasus dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sekaligus melatih



keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan konflik. Strategi ini menekankan pembelajaran kontekstual yang berakar pada budaya lokal.

Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Relevan dan Dapat Diinternalisasikan kepada Generasi Z melalui Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Generasi Z yang tumbuh dalam arus globalisasi dan digitalisasi menghadapi tantangan serius berupa krisis moral, menurunnya empati, serta melemahnya ikatan sosial. Dalam konteks ini, pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki peran strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan agar siswa tidak tercerabut dari akar budaya bangsa. Berdasarkan sintesis dari lima artikel, terdapat sejumlah nilai utama yang dapat diintegrasikan secara efektif.

- a. Nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati sebagaimana ditegaskan oleh Firdaus (2024). Nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan moral, sementara kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memperkuat proses pembentukan karakter. Nilai-nilai ini relevan untuk membangun generasi Z yang tangguh, bermoral, dan berintegritas.
- b. Nilai pelestarian budaya melalui inovasi media digital sebagaimana dikembangkan oleh Solihin dkk. (2024). Melalui media Vis.Map berbasis permainan tradisional Engklek, siswa dapat belajar budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Nilai yang diinternalisasikan adalah kecintaan terhadap tradisi, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara positif. Hal ini sangat relevan bagi generasi Z yang akrab dengan teknologi digital, sehingga budaya lokal tetap lestari di tengah derasnya arus globalisasi.
- c. Nilai demokratis, reflektif, dan optimis sebagaimana dijelaskan oleh Tohri dkk. (2022). Pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami konsep sosial secara utuh, sekaligus menanamkan sikap demokratis, kemampuan refleksi terhadap masa lalu, dan optimisme menghadapi masa depan. Nilai ini penting agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan menjaga identitas kebangsaan.
- d. Nilai kebangsaan berbasis Pancasila dan keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, collaboration, communication) sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya dkk. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter memperkuat identitas kebangsaan sekaligus meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era digital. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci agar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berjalan konsisten.
- e. Nilai toleransi, kerjasama, saling percaya, dan saling menghormati sebagaimana ditunjukkan oleh Handayani & Abdulkarim (2024) melalui tradisi Perang Topat. Nilai-nilai ini dapat dijadikan studi kasus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning. Internalitas nilai ini membantu siswa membangun keterampilan sosial, empati, serta kemampuan resolusi konflik.

Dengan demikian, nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dan dapat diintegrasikan kepada generasi Z melalui pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus meliputi: (1) nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong; (2) nilai pelestarian budaya melalui media digital; (3) nilai demokratis, reflektif, dan optimis; (4) nilai kebangsaan berbasis Pancasila dan keterampilan abad 21; serta (5) nilai sosial seperti toleransi, kerjasama,



saling percaya, dan saling menghormati. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan pembelajaran IPS tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter generasi Z yang berakhlak mulia, beridentitas budaya kuat, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

Efektivitas Model Pembelajaran IPS yang Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter dan Identitas Budaya Generasi Z di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas budaya generasi Z yang hidup di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Generasi Z dikenal akrab dengan teknologi, namun sering menghadapi krisis moral dan disorientasi nilai. Oleh karena itu, efektivitas model pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat dilihat dari sejauh mana nilai-nilai budaya lokal mampu diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar.

- a. Efektivitas model ini tampak dari internalisasi nilai moral dasar seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati [Firdaus, 2024]. Nilai-nilai tersebut terbukti mampu menangkal krisis moral generasi Z ketika diintegrasikan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Peran guru dan kepala sekolah sebagai teladan moral menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai.
- b. Efektivitas model pembelajaran IPS juga terlihat dari pemanfaatan media digital berbasis tradisi lokal. Pengembangan media Vis.Map berbasis permainan Engklek [Solihin dkk., 2024] menunjukkan bahwa teknologi dapat dipadukan dengan budaya lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga mendapat respon positif dari siswa dan guru. Hal ini membuktikan bahwa integrasi kearifan lokal melalui media digital efektif dalam melestarikan budaya sekaligus membentuk identitas generasi Z yang tetap berakar pada tradisi.
- c. Efektivitas model IPS terpadu berbasis kearifan lokal [Tohri dkk., 2022] terlihat dari kemampuannya menanamkan nilai demokratis, reflektif, dan optimis. Pembelajaran terpadu membantu siswa memahami konsep sosial secara utuh, sekaligus menjadikan kearifan lokal sebagai filter sosial agar siswa tidak tercerabut dari akar budayanya. Dengan demikian, model ini efektif dalam membentuk karakter generasi Z yang mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan menjaga identitas kebangsaan.
- d. Efektivitas model pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal juga ditunjukkan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di era 4.0 [Sanjaya dkk., 2024]. Nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter meningkatkan keterampilan abad 21 (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci agar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berjalan konsisten. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran IPS yang berbasis nilai lokal efektif dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi Z sekaligus membekali mereka dengan keterampilan relevan di era digital.

Efektivitas model ini juga tampak dari internalisasi modal sosial berbasis tradisi lokal seperti tradisi Perang Topat [Handayani & Abdulkarim, 2024]. Nilai toleransi, kerjasama, saling percaya, dan saling menghormati dapat dijadikan studi kasus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning. Nilai-nilai tersebut membantu siswa



membangun keterampilan sosial, empati, serta kemampuan resolusi konflik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tradisi lokal dalam pembelajaran IPS efektif dalam membentuk karakter sosial generasi Z yang inklusif dan berbudaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kudus efektif dalam membentuk karakter dan identitas budaya generasi Z. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, kepedulian lingkungan, serta tradisi lokal yang dikontekstualisasikan dalam pembelajaran mampu menjadi filter terhadap dampak negatif globalisasi dan digitalisasi. Selain itu, pemanfaatan media berbasis budaya lokal seperti permainan tradisional yang dikombinasikan dengan teknologi digital terbukti meningkatkan minat belajar siswa sekaligus melestarikan budaya. Peran guru sebagai teladan moral, dukungan keluarga, serta kolaborasi dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan generasi Z yang berakhlak mulia, beridentitas kebangsaan kuat, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Brinje, A., Hera, B. P., Imut, J., Alviani, N., Sastawati, S., & Kurnia, B. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 143-157.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value learning: integrasi modal sosial bermuatan nilai kearifan lokal tradisi perang topat melalui pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051-1062.062.
- Sanjaya, Y. A., & Safitri, D. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 3007-3013.
- Solihin, A., Rachmadyanti, P., & Setiawan, R. (2024). Rancang Bangun Vis. Map Berbasis Engklek Sebagai Media Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Fase Digitalisasi di Era Gen Z: Studi Kasus Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 213.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal di Era Masyarakat Digital: The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era. *Jurnal Teknodik*, 115-128.